

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam kehidupannya, baik di bidang bisnis maupun kemasyarakatan banyak sekali dipengaruhi oleh sikap dan sifat-sifat kepribadiannya. Kegagalan bisa saja terjadi karena kurang percaya diri dan efikasi diri yang rendah. Ahli ilmu jiwa yang terkenal Alfred Adler mengatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan diri.<sup>1</sup>

Berbicara di depan umum memang suatu tantangan tersendiri bagi sebagian orang. Tidak hanya wawasan yang luas tapi juga kepercayaan diri yang dibutuhkan. Banyak dari kita yang mampu berbicara lancar dengan lawan bicara kita, tetapi lain halnya ketika berbicara didepan umum seperti memberi ceramah atau mengisi sebuah acara yang mengharuskan kita mampu berkomunikasi dengan *audience*. Kurangnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi di depan umum merupakan salah satu hal yang sering dialami oleh manusia. Kurangnya kepercayaan diri ini menghasilkan respon yang negatif dari orang-orang di sekitar, salah satunya ketika memberi seminar. Seseorang yang memberikan seminar memang dituntut untuk percaya diri. Ia harus bisa menghadapi segala respon dari peserta seminar, termasuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan para peserta .

---

<sup>1</sup> Peter Lauster, *TES Kepribadian, cetakan kesembilan belas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). 13.

Kemampuan mengungkapkan pikiran secara lisan memerlukan penguasaan bahasa yang baik agar mudah dimengerti oleh orang lain dan membutuhkan pembawaan diri yang tepat. Rasa percaya diri, yang merupakan kombinasi antara keyakinan pada kemampuan dan penghargaan kepada diri sendiri, adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keyakinan pada kemampuan adalah perasaan atau percaya bahwa kita dapat melaksanakan berbagai tugas atau mencapai tujuan dalam hidup.

Kurangnya kepercayaan diri yang dialami orang-orang saat melakukan komunikasi di depan umum bisa muncul karena tingkat efikasi diri yang rendah. Rendahnya efikasi diri akan menyebabkan meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar. Individu akan menghindari aktivitas-aktivitas yang dapat memperburuk keadaan, hal ini bukan disebabkan oleh ancaman tapi karena merasa tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola aspek-aspek yang berisiko.<sup>2</sup> Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang *urgens* untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan

---

<sup>2</sup> I Made Rustika, "Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura", Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, VOLUME 20, NO. 1-2, 2012: 18 – 25. (Diakses 29 Juni 2016).

baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.<sup>3</sup>

Rasa percaya diri, menurut Jacinta F, Rini dari team psikologi:

Sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.<sup>4</sup>

Rasa kurang percaya diri bisa juga disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lain yang mengikutinya seperti malas, kurang sabar, sulit, susah atau rendah diri. Hal ini yang membuat individu menjadi ragu akan kemampuan dalam dirinya.<sup>5</sup>

Kecemasan berbicara di depan umum merupakan fungsi rendahnya *self-efficacy*. *Self-efficacy* berperan menentukan bagaimana seseorang melakukan pendekatan terhadap berbagai sasaran, tugas dan tantangan. Pada saat merasa takut dan cemas, biasanya individu mempunyai *self-efficacy* rendah. Sementara individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi, merasa mampu dan yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan dan menganggap ancaman sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari.<sup>6</sup>

Orang dengan efikasi diri rendah cenderung menghindari tugas-tugas baru, karena ia tidak memiliki keyakinan akan keberhasilan tugas tersebut. Saat seseorang mengalami ketakutan yang tinggi, kecemasan yang akut atau tingkat stress yang tinggi, mereka biasanya mempunyai efikasi diri yang rendah. Sementara mereka yang memiliki efikasi diri yang tinggi merasa

<sup>3</sup> M. Nur Ghufroon & Rini Riisnawita S., *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta : R-Ruzz Media), h. 33.

<sup>4</sup> Tina Afiatin dan Sri Mulyani Martinah, *Peningkatan Rasa Percaya Diri*, Jurnal Psikologi, vol IX, 2000:66. (Diakses tanggal 16 April 2014).

<sup>5</sup> Y. Luxori, *Percaya Diri*. (Jakarta : Khalifa, 2001), 103.

<sup>6</sup> Endang Wahyuni, *Hubungan Self-Efficacy Dan Keterampilan Komunikasi Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum*, Jurnal Komunikasi Islam, ISBN 2088-6314, Volume 05, Nomor 01, Juni 2015. (Diakses tanggal 3 Maret 2016).

mampu dan yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan dan menganggap ancaman sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari.<sup>7</sup>

Menurut Rahmat ketakutan untuk melakukan komunikasi dikenal sebagai *communication apprehension*. Individu yang *aprehensif* dalam komunikasi, akan menarik diri dari pergaulan, berusaha sekecil mungkin untuk berkomunikasi, dan hanya akan berbicara apabila terdesak saja. Bila kemudian ia terpaksa berkomunikasi, pembicaraannya seringkali tidak relevan, sebab berbicara yang relevan tentu akan mengundang reaksi orang lain, dan ia akan dituntut berbicara lagi.<sup>8</sup>

*Self-efficacy* merupakan faktor kunci sumber tindakan manusia (*human agency*), “apa yang orang pikirkan, percaya, dan rasakan mempengaruhi bagaimana mereka bertindak. Di samping itu, *efficacy* juga mempengaruhi cara atas pilihan tindakan seseorang, seberapa banyak upaya yang mereka lakukan, seberapa lama mereka akan tekun dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, seberapa kuat ketahanan mereka menghadapi kemalangan, seberapa jernih pikiran mereka merupakan rintangan diri atau bantuan diri, seberapa banyak tekanan dan kegundahan pengalaman mereka dalam meniru (*copying*) tuntutan lingkungan, dan seberapa tinggi tingkat pemenuhan yang mereka wujudkan. *Efficacy* juga membantu menentukan sejauh mana usaha yang akan dikerahkan orang dalam suatu aktivitas, seberapa lama mereka akan gigih ketika menghadapi rintangan, dan seberapa

---

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Sri Wahyuni, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi*, *Journal Psikologi*, Volume 2, Nomor 1, 2014: 50-64. (Diakses tanggal 13 Juli 2017).

ulet mereka akan menghadapi situasi yang tidak cocok.<sup>9</sup> Orang dengan keyakinan tinggi dalam kemampuan mereka mendekati tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dikuasai dan bukan sebagai ancaman yang harus dihindari. Mereka meningkatkan usaha mereka dalam menghadapi kegagalan.

Perwujudan efikasi diri didefinisikan sebagai kepercayaan masyarakat tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditunjuk yang berpengaruh terhadap kejadian yang mempengaruhi kehidupan mereka. Keyakinan efikasi diri menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku. Keyakinan semacam itu menghasilkan beragam efek melalui empat proses utama, yaitu: proses kognitif, motivasi, afektif dan seleksi.<sup>10</sup>

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Orang dengan keyakinan dan kepercayaan diri tinggi akan mendekati tugas yang sulit sebagai tantangan. Mereka menetapkan tujuan menantang mereka dan mempertahankan komitmen yang kuat terhadap mereka. orang yang percaya diri memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri. orang yang kepercayaan dirinya tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan interpersonal.<sup>11</sup>

Rasa percaya diri merupakan bagian yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan individu. Kepercayaan diri bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan kualitas mental, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau

---

<sup>9</sup> Abd. Mukhid, *SELF-EFFICACY (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan)*, Jurnal Volume 4, Nomor 1, 2009.

<sup>10</sup> Albert Bandura, *Self-Efficacy*, (Stanford University), 2

<sup>11</sup> Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih, *Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi, 2003, NO. 2, 67 – 71. (Diakses tanggal 3 Desember 2013)

pemberdayaan. Kepercayaan diri dapat dilatih atau dibiasakan.<sup>12</sup> Orang yang kurang percaya diri akan merasa kecil, tidak berharga, tidak ada artinya, dan tidak berdaya menghadapi tindakan orang lain.<sup>13</sup>

Masalah kepercayaan diri ini juga dialami oleh *leader* PT Arminareka Perdana. PT Arminareka perdana adalah perusahaan jasa travel paket umroh dan haji plus yang berdiri sejak tahun 1990.<sup>14</sup> Dalam perusahaan ini diterapkan sistem kemitraan yang membuka peluang bisnis untuk orang-orang dan memberikan hak kepada mereka untuk memasarkan jasa travel umroh dan haji plus dari PT Arminareka Perdana. Para jamaah yang mengikuti kemitraan ini disebut sebagai *leader* karena mereka memiliki hak untuk mengajak dan membimbing jamaah lain dalam melaksanakan haji atau umroh.

Para *leader* ini diharuskan mampu berbicara lancar ketika memasarkan jasa perusahaan. Bagi para Top *Leader* (*leader* yang memiliki banyak jamaah dan berpenghasilan tinggi) berbicara di depan umum atau memberikan seminar sudah menjadi hal yang biasa, mereka memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Lain halnya dengan *leader* baru atau mereka yang belum terbiasa berbicara di depan umum, memberikan seminar merupakan sesuatu yang mengundang rasa takut tersendiri. Mereka tidak memiliki keyakinan terhadap diri sendiri, mengakibatkan rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki para *leader* tersebut.

---

<sup>12</sup> Sri Wahyuni, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi*, Journal Psikologi, Volume 2, Nomor 1, 2014. (Diakses tanggal 13 Juli 2017).

<sup>13</sup> Diva Widyaningtyas, *Pengaruh Experiential Learning Terhadap Kepercayaan Diri Dan Kerjasa*(Diakses 16 September 2014). *ma Tim Remaja*, Jurnal Psikologi Indonesia September 2014, Vol. 3, No. 03, hal 237 – 246.

<sup>14</sup> Drs. H. Juli Irmayanto, MM., *1 Tahun Jadi Miliarder, cetakan kedua*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016). 14.

Kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki para *leader* terlihat ketika mereka mengisi seminar. Banyak dari mereka yang tidak memfokuskan pandangannya kepada para calon jamaah yang ada di depannya. Mereka lebih sering melirik atau mengalihkan pandangannya ke arah *leader* senior yang berada di belakang para peserta seminar. Mereka meminta dukungan atau kode apakah yang dilakukan itu sudah benar atau belum kepada *leader* senior. Selain itu, banyak dari mereka yang meragukan dirinya akan keberhasilan dalam menyampaikan materi. Mereka takut jika para calon jamaah tidak ada yang antusias terhadap seminar itu, sehingga mereka sering menanyakan bagaimana situasinya dan keadaan calon jamaah yang hadir.<sup>15</sup>

Disini peneliti melakukan observasi dengan menghadiri seminar di beberapa tempat pada wilayah Jombang. Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa *leader* yang ada disana. Alasan peneliti memilih lokasi di PT Arminareka Perdana wilayah Jombang karena kebanyakan *leader* wilayah Jombang bukanlah *leader* senior. Beberapa dari mereka terlihat kurang percaya diri dalam menyampaikan materi. Selain itu, di daerah Jombang jarang dilakukan pelatihan tentang berbicara di depan umum yang mengundang motivator atau *leader* besar. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kepercayaan Diri pada Leader PT Arminareka Perdana wilayah Jombang.

---

<sup>15</sup> Peneliti melakukan observasi dan wawancara ke beberapa seminar di wilayah Jombang

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat efikasi diri *leader* PT Arminareka Perdana?
2. Seberapa besar tingkat kepercayaan diri *leader* PT Arminareka Perdana?
3. Adakah hubungan antara efikasi diri dengan kepercayaan diri pada *leader* PT Arminareka Perdana?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri *leader* PT Arminareka Perdana
2. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri *leader* PT Arminareka Perdana
3. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan kepercayaan diri pada *leader* PT Arminareka Perdana.

## D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang Psikologi Sosial mengenai hubungan antara efikasi diri dengan kepercayaan diri.
2. Manfaat praktis
  - a. Para *leader* Arminareka Perdana dapat mengetahui tingkat efikasi diri dan tingkat kepercayaan diri mereka ketika berbicara di depan umum. Hal ini berguna dalam memberikan pelatihan pada jamaah untuk

meningkatkan kemampuan mereka ketika berbicara didepan umum dan menghadapi jamaah.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak PT Arminareka Perdana terutama para leader untuk meningkatkan efikasi diri mereka dan rasa percaya diri agar mampu berbicara di depan umum dan menghadapi jamaah serta dapat memberikan penampilan terbaik ketika seminar.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai tingkat efikasi diri dan kepercayaan diri pada *leader* PT Arminareka Perdana wilayah Jombang.

#### **E. Telaah Pustaka**

1. Jurnal penelitian oleh Winda Septa Riani dan Yuli Azmi Rozali dari Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul yang berjudul Hubungan Antara *Self Efficacy* Dan Kecemasan Saat Presentasi Pada Mahasiswa Univeristas Esa Unggul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan kecemasan saat presentasi pada mahasiswa, mengetahui tingkat tinggi atau rendah *self efficacy* pada mahasiswa Universitas Esa Unggul, dan mengetahui tingkat tinggi atau rendah kecemasan pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. Penelitian ini bersifat kuantitatif *korelational non-eksperimental*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dari seluruh fakultas di Universitas Esa Unggul angkatan 2011-2013 reguler aktif. Jumlah sampel yang digunakan dari total populasi 4448

mahasiswa dengan sampel sebesar 5%, maka pada penelitian ini digunakan sampel sebanyak 222 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan tabel *Yount* dalam menentukan besarnya sampel penelitian. Dari hasil penelitian tersebut artinya bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa saat presentasi maka semakin rendah kecemasan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Demikian pula sebaliknya semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa saat presentasi maka semakin tinggi kecemasan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.<sup>15</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian oleh Winda Septa Riani dan Yuli Azmi Rozali mengukur efikasi diri dengan kecemasan saat presentasi pada mahasiswa, populasi dari penelitian tersebut berjumlah 4448 mahasiswa, dan sampel yang digunakan sebanyak 222 mahasiswa, teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan table *Yount*. Sedangkan penelitian yang saya lakukan mengukur efikasi diri dengan kepercayaan diri *leader* PT Arminareka Perdana wilayah Jombang, populasi penelitian berjumlah 60 orang sehingga sampel yang digunakan adalah seluruh populasi yang ada, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling jenuh*.

2. Jurnal penelitian oleh Endang Wahyuni dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya yang berjudul Hubungan *Self-Efficacy* Dan

---

<sup>15</sup> Winda Septa Riani, Yuli Azmi Rozali, *Hubungan Antara Self Efficacy Dan Kecemasan Saat Presentasi Pada Mahasiswa Univeristas Esa Unggul*, Jurnal Psikologi Volume 12 Nomor 1, Juni 2014. (Diakses 15 Juni 2014).



Keterampilan Komunikasi Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum. Sampel penelitian adalah 50 mahasiswa semester 6, pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2010-2011. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Peneliti memilih responden berdasarkan pertimbangan, bahwa responden telah mengikuti mata kuliah yang mendukung kemampuan berbicara di depan umum. Hasil penelitian yang dilakukan, mahasiswa yang memiliki *Self-efficacy* tinggi, maka semakin rendah tingkat kecemasan seseorang dalam berbicara di depan umum, semakin tinggi keterampilan komunikasi mahasiswa, maka semakin rendah tingkat kecemasan seseorang berbicara di depan umum, mahasiswa yang memiliki *Self-efficacy* tinggi dan memiliki keterampilan komunikasi yang tinggi, berpengaruh kepada rendahnya tingkat kecemasan seseorang dalam berbicara di depan umum.<sup>16</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian oleh Endang Wahyuni mengukur hubungan *self-effecacy* dan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 mahasiswa semester 6, pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, teknik

---

<sup>16</sup> Endang Wahyuni, *Hubungan Self-Effecacy Dan Keterampilan Komunikasi Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum*, Jurnal Komunikasi Islam, ISBN 2088-6314, Volume 05, Nomor 01, Juni 2015. (Diakses tanggal 3 Mret 2016).

pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sedangkan penelitian yang saya lakukan mengukur efikasi diri dengan kepercayaan diri *leader* PT Arminareka Perdana, subjek yang digunakan seluruh *leader* PT Arminareka Perdana wilayah Jombang yang berjumlah 60 orang, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *sampling jenuh*.

3. Jurnal penelitian oleh Sri Wahyuni dari Fakultas Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda yang berjudul Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan berbicara di depan umum dan kepercayaan diri di jurusan Psikologi Universitas Mulawarman, khususnya siswa tahun 2009 dan 2010. Sampelnya adalah siswa jurusan Psikologi angkatan 2009 dan 2010 sebanyak 79 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil analisa data penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi kepercayaan diri menandakan semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri menandakan semakin tinggi kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Program studi Psikologi angkatan 2009 dan 2010 Universitas Mulawarman.<sup>17</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian oleh Sri Wahyuni mengukur kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di

---

<sup>17</sup> Sri Wahyuni, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi*, Journal Psikologi, Volume 2, Nomor 1, 2014. (Diakses tanggal 13 Juli 2017).

depan umum pada mahasiswa psikologi, sampel yang digunakan adalah mahasiswa jurusan Psikologi angkatan 2009-2010 yang berjumlah 79 orang. sedangkan penelitian saya mengukur efikasi diri dengan kepercayaan diri pada *leader* PT Arminareka Perdana, sampel yang digunakan adalah seluruh *leader* PT Arminareka Perdana wilayah Jombang yang berjumlah 60 orang.

4. Jurnal penelitian oleh Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih dari Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada yang berjudul Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal dan perbedaan antara kecemasan komunikasi pada siswa laki-laki dan perempuan. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Imanuel (UKRIM) Yogyakarta. Jumlah subjek 118 orang, terdiri dari 61 orang mahasiswi dan 57 orang mahasiswa. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi interpersonal. Berarti semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin rendah kecemasan komunikasi interpersonalnya, begitu pula sebaliknya.<sup>18</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian oleh Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih mengukur kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari perbedaan kecemasan komunikasi

---

<sup>18</sup> Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih, *Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi, 2003, NO. 2, 67 – 71

interpersonal antara laki-laki dengan perempuan. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Imanuel (UKRIM) Yogyakarta. Jumlah subjek sebanyak 118 orang, yang terdiri dari 61 laki-laki dan 57 perempuan. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah mengukur efikasi diri dengan kepercayaan diri *leader* PT Arminareka Perdana, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kepercayaan diri *leader* PT Arminareka Perdana dengan subjek seluruh *leader* PT Arminareka Perdana wilayah Jombang yang berjumlah 60 orang.

5. Jurnal penelitian oleh Sri Juwita, Ivan Muhammad Agung dan Rosy Rahmasari dari Universitas Abdurrah Pekanbaru yang berjudul Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di muka umum pada mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru. Pada penelitian ini, populasi yang dimaksud penulis adalah keseluruhan populasi pada mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru adalah 1657 orang. Selanjutnya, peneliti mengambil 10% dari jumlah populasinya yaitu 166 orang (113 perempuan dan 53 laki-laki). mahasiswa yang diambil dari jurusan Kebidanan, Keperawatan, Fisioterapi, Akafarma, Kedokteran, Teknik Sipil, Psikologi, Ilmu Pemerintahan, Ilmu Komunikasi, Hubungan Internasional, dan Teknik Informatika. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan dan positif antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara

di muka umum pada mahasiswa. Semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah kecemasan berbicara di muka umum pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri, maka semakin tinggi tingkat kecemasan berbicara di muka umum pada mahasiswa.<sup>19</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian oleh Sri Juwita, Ivan Muhammad Agung dan Rosy Rahmasari mengukur kepercayaan diri dan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru yang berjumlah 1657 orang, dan sampel yang diambil berjumlah 166 orang. Sedangkan penelitian saya mengukur efikasi diri dengan kepercayaan diri *leader* PT Arminareka Perdana, populasi pada penelitian ini berjumlah 60 orang yang keseluruhan merupan *leader* PT Arminareka Perdana wilayah Jombang, sehingga sampel mengambil seluruh populasi yang ada.

Dari beberapa telaah pustaka di atas, telah banyak penelitian tentang efikasi diri dan kepercayaan diri berbicara di depan umum, tetapi penelitian tersebut membahas tentang hubungan efikasi diri dengan kecemasan atau kecemasan dengan kepercayaan diri pada mahasiswa. Namun dapat disimpulkan belum ada penelitian yang membahas tentang efikasi diri dengan kepercayaan diri. Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitiannya, objek pada penelitian ini adalah *leader* PT Arminareka Perdana wilayah Jombang, yang mana adalah sebuah biro umroh dan haji, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh

---

<sup>19</sup> Sri Juwita, Ivan Muhammad Agung dan Rosy Rahmasari, *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa*, Journal Psikologi

*leader* PT Arminareka Perdana wilayah Jombang yang berjumlah 60 orang. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini berada di kantor perwakilan PT Arminareka Perdana wilayah Jombang yang terletak di desa Mancar, Peterongan kabupaten Jombang.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian yang sebenarnya masih harus diuji lagi secara empiris.<sup>20</sup> Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : tidak ada hubungan positif antara efikasi diri dengan kepercayaan diri pada *leader* PT Arminareka Perdana wilayah Jombang

Ha : ada hubungan positif antara efikasi diri dengan kepercayaan diri pada *leader* PT Arminareka Perdana wilayah Jombang

#### **G. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa asumsi dasar sebagai berikut :

1. Semua *leader* mengikuti kemitraan yang di tetapkan oleh PT Arminareka Perdana
2. Semua *leader* pernah memberikan seminar
3. Jadwal mengisi seminar tidak tetap

---

<sup>20</sup> Sumdi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002). 69.

## H. Penegasan Istilah

Dalam pembahasan ini, penulis ingin lebih membatasi dan menegaskan istilah-istilah yang akan terdapat pada penulisan skripsi ini. Hal ini untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mencerna dengan jelas apa istilah yang dikemukakan oleh penulis. Pada skripsi ini penulis membahas mengenai hubungan antara efikasi diri dengan kepercayaan diri pada *leader* PT Arminareka Perdana dalam memberikan seminar.

PT Arminareka perdana adalah perusahaan jasa travel paket umroh dan haji plus. Para jamaah yang mengikuti kemitraan ini disebut sebagai *leader*. Karena mereka bisa membuka peluang usaha sebagai perwakilan PT Arminareka Perdana untuk seluruh individu atau perusahaan yang berminat memasarkan layanan umroh dan haji plus dari PT Arminareka Perdana. Dan mereka diharuskan mampu berbicara di depan umum termasuk memberikan seminar.

Kemudian pada pembahasan lebih lanjut, penulis membahas tentang efikasi diri dan kepercayaan diri. Efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan yang ia hadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri.